



## Program Pembelajaran Individual untuk Meningkatkan Konsentrasi Bagi Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)* di SD GMIM VI Tomohon

Angel Dini Moningga, Aldjon Nixon Dapa, L.K.M. Marentek, Femmy D. Siwi

Program Studi S1 Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 2 Desemberr 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

Learning in inclusive education schools, which have students with very varied abilities, is different from regular schools where students generally have uniform levels of ability. Most teachers in inclusive schools are not prepared to teach children with disabilities or special needs, so they often have difficulty in developing appropriate individual learning programs. In this study, the method used is the ADDIE R&D development model, which includes five stages: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. The purpose of this study is to develop one product, namely PPI (Individual Learning Program). The Individual Learning Program (PPI) is very influential and proven to be effective for learning in inclusive schools because students with special needs can follow the existing learning, the learning outcomes obtained have also changed since implementing the Individual Learning Program (PPI) in regular schools. Based on data analysis from the results of the study and discussion, it can be concluded that the PPI (Individual Learning Program) in regular schools has a very significant influence on the student learning process by looking at the evaluation and instrument of the PPI (Individual Learning Program) that is carried out.

**Keywords:** PPI, Inclusive Education, ADHD Children

(\*) Corresponding Author: [angeldininjel019@gmail.com](mailto:angeldininjel019@gmail.com), [nixondapa19@gmail.com](mailto:nixondapa19@gmail.com),  
[keke\\_unima@yahoo.co.id](mailto:keke_unima@yahoo.co.id), [femmysiwi@unima.ac.id](mailto:femmysiwi@unima.ac.id)

**How to Cite:** Moningga, A., Dapa, A., Marentek, L., & Siwi, F. (2024). Program Pembelajaran Individual untuk Meningkatkan Konsentrasi Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) di SD GMIM VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 942-947. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11702>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah inklusif, yang peserta didiknya memiliki kemampuan yang beragam, jelas berbeda dengan sekolah reguler yang umumnya memiliki peserta didik dengan tingkat kemampuan yang serupa. Sebagian besar guru di sekolah inklusif belum dibekali persiapan untuk mengajar anak-anak dengan kelainan atau kebutuhan khusus. Akibatnya, pengembangan program pembelajaran individual sering menghadapi kendala ketika harus menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Dari observasi penulis, ditemukan anak laki-laki dengan ciri-ciri *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (Inisial) yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) berusia 11 tahun yang belum bisa mengendalikan perilakunya saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan program yang disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan setiap anak, yang tercermin dalam profil masing-masing. PPI dirancang untuk anak-anak yang kesulitan mengikuti kurikulum umum atau modifikasinya. PPI adalah rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk seorang anak berkebutuhan khusus,



yang merupakan hasil kesepakatan bersama antara guru kelas, orang tua anak, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta, jika ada, psikolog yang menangani anak tersebut.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan mental yang berhubungan dengan masalah pribadi dan sosial, yang umumnya ditandai oleh pola perhatian yang rendah, hiperaktivitas, dan/atau impulsivitas yang berlangsung terus-menerus. Gejala-gejala ini dapat menyebabkan gangguan yang signifikan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Paternotte (2013), anak-anak dengan gangguan ADHD adalah mereka yang menghadapi kesulitan dalam fokus terhadap sebagian besar tugas yang diberikan. Kesulitan yang mereka alami dalam menyelesaikan tugas bukan karena ketidakmampuan, tetapi karena mereka kesulitan mengarahkan perhatian dan energi mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Program Pembelajaran Individual (PPI) adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap individu, agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. PPI dirancang khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus, dengan tujuan agar kemampuan anak dapat berkembang secara maksimal. Berbeda dengan program pembelajaran umum yang bertujuan agar semua siswa menyelesaikan materi yang sama, PPI disusun berdasarkan hasil asesmen dan kurikulum yang digunakan sebagai panduan. PPI adalah suatu program pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan setiap anak. Oleh karena itu, sebelum merancang program pembelajaran individual, seorang guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu. Langkah ini sangat penting, karena melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan pendekatan Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Brog dan Gall dalam Sugiono, 2019, hlm. 28). Metode R&D dalam penelitian pendidikan mengharuskan peneliti untuk menghasilkan produk atau layanan yang efektif dan efisien terkait dengan praktik pedagogik atau pendidikan.

Terdapat berbagai metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D), seperti model Brog & Gall, Hoge et al., Hanafin & Peck, Criswell, CBI, dan lain-lain (Gustiani, 2019, hlm. 12). Dalam penelitian ini, saya menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Penelitian dilakukan di SD GMIM VI Tomohon yang berlokasi di jl. Simon wondal, kamasi, kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-november. Menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan pedoman yang ada pada Program Pembelajaran Individual. Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting bagi penulis saat melaksanakan penelitian. Sebagai hasilnya, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa panduan observasi dan wawancara.

## **HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Analysis**

#### **a.) Analisis Karakter Siswa**

setelah melakukan wawancara mulai dari kepala sekolah, guru wali kelas, dari kelas rendah sampai wali kelas enam, peneliti mendapatkan karakteristik peserta didik saat pembelajaran di kelas.

#### **b.) Analisis kebutuhan pembelajaran di sekolah**

setelah melakukan penelitian di kelas-kelas, peneliti melihat bahwa pentingnya menjalankan Program Pembelajaran Individual karena di dalam kelas untuk mencapai pemerataan penerimaan pembelajaran bagi anak didik.

#### **c.) Analisis Metode Pembelajaran**

peneliti membuat Program Pembelajaran Individual di SD GMIM VI Tomohon agar sekiranya bisa membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan siswa berkebutuhan khusus di SD GMIM VI Tomohon bisa mengikuti proses belajar mengajar yang ada di sekolah

#### **d.) Evaluasi Pembelajaran**

guru menyesuaikan evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kelas.

### **2. Design (Desain)**

#### **1. Memodifikasi Rencana Pembelajaran**

Peneliti melakukan perubahan pada rencana pembelajaran yang telah disusun, termasuk di antaranya penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus

#### **2. Memodifikasi tujuan**

Guru memberikan fleksibilitas bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah

#### **3. Modifikasi metode pembelajaran**

Untuk anak berkebutuhan khusus, metode pembelajaran tetap sama namun untuk pemberian waktu dan instruksi lebih lama dan jelas dari siswa yang lain.

#### **4. Modifikasi evaluasi**

Untuk hasil belajar dari siswa berkebutuhan khusus diberikan kelonggaran. Evaluasi ini juga dilakukan berupa pemberian tugas mandiri agar siswa tersebut bisa melatih kemampuan yang ada pada dirinya.

### **3. Development (pengembangan)**

Pada tahap ini merupakan tahapan pengembangan Program pembelajaran Individual selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah pembuatan media interaktif, tampilan materi pembelajaran, kebahasaan, interaktif dan kemanfaatannya bagi siswa di kelas dan guru. Pembuatan Program Pembelajaran Individual menggunakan model ADDIE bertujuan untuk melihat perkembangan siswa hingga tiba di tahap evaluasi. Sehingga sebelum masuk di tahap itu, tahap pengembangan diperlukan untuk penyempurnaan program agar menciptakan produk yang berhasil.

### **4. Implementation ( implementasi)**

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan hasil dari analisis dan design yang sudah di susun. Sehingga pada tahap implementasi peneliti sudah

menjalankan program yang telah dirancang. Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa siswa berkebutuhan khusus pada tahap ini sudah mulai menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang sudah dirancang. Sehingga berjalannya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa berkebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

### **5. evaluation (evaluasi)**

Pada tahap evaluasi ini, peneliti melakukan evaluasi sama dengan evaluasi di sekolah reguler umumnya. Namun pada saat melakukan evaluasi siswa berkebutuhan khusus diberikan waktu lebih lama dari siswa yang lain. Pada saat evaluasi juga guru melakukan pendampingan untuk mengerjakan soal ujian sehingga siswa berkebutuhan khusus lebih mudah untuk mengerjakan soal evaluasi.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan yang dikatakan ahli bahwa Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan salah satu program untuk menjamin peningkatan mutu, kebutuhan individual dan keterlibatan, dan menjamin bahwa ABK dapat menerima program yang sesuai dengan kebutuhan khusus dan kemampuannya (frey, 2018)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa PPI (Program Pembelajaran Individual) di sekolah reguler sangat berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa dengan melihat dari evaluasi dan instrument PPI (Program Pembelajaran Individual) yang dilakukan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait seperti berikut:

1. Guru, guru mata pelajaran dan guru wali kelas diharapkan menerapkan Program Pembelajaran Individual kepada siswa berkebutuhan khusus pada saat proses belajar mengajar di sekolah karena terbukti efektif dibandingkan dengan model belajar pada umumnya di sekolah reguler
2. Guru perlu menyiapkan dokumen/ Instrumen PPI (Program Pembelajaran Individual) untuk melihat kemampuan siswa kedepan jika di rasa siswa tersebut tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas
3. guru perlu untuk terus belajar dan berinovasi terutama dalam hal proses belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran
4. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kehadiran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D. *Jurnal Education and development*, 9(4), 433-438.

- Anggadewi, B., E., T., & Evanjeli, L., A. (2019). Identification and Assessment of Children with Special Needs in Inclusive Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 388(3), 128-131
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assjari, M. (2005). *Program Pembelajaran Individual*. Departemen Pendidikan Nasional, 1-14.
- Budyawati, L. P. I. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Jember. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 89-101.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*(6th ed.). Pearson
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41-56.
- Frey, B. B. (2018). Individualized Education Program. *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*, III(01), 41-49. <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n323>
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Hussain Alom Assistant Professor of Education, J. (2020). Early Identification Mechanisms for Special Needs Children: A Comprehensive Analysis. In *Mukt Shabd Journal: Vol. IX (Issue V)*.
- Indrawati, T. (2016). Pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita. *Basic Education*, 5(14), 1-387.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jayanti, D. D. (2014). Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual. *Akademika*, 8(2), 222-230.
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2020). Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 177-192.
- Manikmaya, P., & Prahmana, R. C. I. (2021). Single subject research: Pembelajaran perbandingan senilai dan berbalik nilai berpendekatan contextual teaching and learning untuk siswa slow learner. *Journal of Honai Math*, 4(1), 35-48.
- Narti Wiwin. (2017). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan ADHD: Studi Kasus Pusat Layanan Psikologi Bismika Muara Bungo. Jakarta. 04(01):80-86).
- Noviekayatie, I. G. A. A. (2020). Token ekonomi untuk mengurangi gejala perilaku pada anak ADHD. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 408-415.
- Paternotte, Arga & Jan Buitelaar. (2013). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Jakarta: Prenada.
- Pentecost, D. (2004). *Menjadi Orangtua Anak ADD/ADHD*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Purnama, A. Y., Ilmiatun, N. A., Lema, E. R. M., & Saadah, H. (2021). Terapi Farmakologi dan Non Farmakologi pada Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Pharmacological and Non Pharmacological Therapies in Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Indonesian Nursing And Healthcare Research Journal*, 1(1), 19-30.
- Rosyad, A. (2022). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 591-600.
- Syukria, E., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Ketahanan Duduk Pada Anak ADHD. *MSI Transaction on Education*, 3(1), 29-36.
- Silitonga, K., Sibagariang, R. U., & Herlina, E. S. (2023). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANGANAN ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Septiyani, E. Y., Rachmasari, A., Mulyana, S.P., (2023). Pengantar Pendidikan Inklusi Bagi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Cetakan Pertama. Surabaya. CV. Pustaka MediaGuru